

X di Bawah Musk: Amplifikasi Politik Terselubung, Penghindaran Regulasi, dan Pembajakan Infrastruktur Demokratis

Ketika Elon Musk mengakuisisi Twitter pada tahun 2022 dan mengubah namanya menjadi X, ia membungkus akuisisi tersebut dengan bahasa kebajikan sipil: sebuah “lapangan umum digital” di mana kebebasan berbicara akan berkembang. Kerangka ini adalah kebohongan. Dalam praktiknya, Musk telah mengubah X menjadi platform yang secara aktif mendistorsi wacana politik melalui algoritma yang tidak transparan, pengaruh yang dimonetisasi, dan pembongkaran mekanisme transparansi secara sengaja. Jauh dari menjaga netralitas, X telah menjadi **vektor untuk promosi politik terselubung**, sangat condong mendukung narasi sayap kanan ekstrem dan simpati otoriter.

Regulator di Uni Eropa telah mengkonfirmasi apa yang telah lama dicurigai oleh para peneliti, jurnalis, dan kelompok masyarakat sipil: **X melanggar kewajiban hukum terkait transparansi iklan, pelabelan politik, dan akses untuk peneliti**. Ini bukan pelanggaran teknis kecil. Ini adalah keputusan struktural yang memungkinkan **pengaruh politik yang tidak diungkapkan dalam skala besar**. Platform Musk tidak hanya *mengizinkan* manipulasi – ia **mengambil keuntungan darinya**, menggunakan hak istimewa akun berbayar dan insentif algoritmik untuk mengamplifikasi aktor politik tertentu sambil menyembunyikan mesin di baliknya.

Esai ini mengajukan tuduhan yang jelas: **X beroperasi sebagai sistem iklan politik yang tidak diungkapkan**, secara langsung melanggar hukum Uni Eropa dan kemungkinan besar juga bertentangan dengan aturan transparansi kampanye di Inggris dan Amerika Serikat. Bukti-buktinya sangat kuat, motifnya terlihat jelas, dan dampaknya bersifat global.

Dari Pengawasan ke Ketidakjelasan: Pola Penghindaran

Dalam beberapa minggu setelah pengambilalihan Musk, tata kelola Twitter yang sudah rapuh dibongkar. **Dewan Kepercayaan dan Keamanan** – badan akuntabilitas eksternal – dibubarkan secara tiba-tiba. Kebijakan ditulis ulang, tim dikurangi, dan akses untuk masyarakat sipil serta jurnalis dibatasi. Visi Musk tentang “kebebasan berbicara” dengan cepat terungkap sebagai **kebebasan penuh bagi mereka yang sejalan dengan agenda ideologisnya**.

Pada saat yang sama, Musk memperkenalkan **verifikasi berbayar**, yang secara efektif memonetisasi visibilitas. Tanda centang biru tidak lagi menjadi lencana keaslian, melainkan tiket untuk preferensi algoritmik. Akun yang diverifikasi – sering kali merupakan operator politik, provokator, atau propagandis – mendapatkan distribusi yang

ditingkatkan dan, dalam banyak kasus, **berbagi pendapatan platform**, secara langsung menghubungkan insentif finansial dengan pesan politik.

Ini bukan kesalahan. Ini adalah **desain ulang strategis**: menghapus pengaman, mengaburkan batas antara wacana organik dan berbayar, serta mempersenjatai sistem rekomendasi untuk melayani aliansi politik Musk.

Manipulasi Algoritmik Bukan Efek Samping – Ini Model Bisnis

Sistem rekomendasi X bukanlah arbiter netral. Ini adalah **penguat politik yang sengaja disetel**. Penelitian internal yang dilakukan sebelum pengambilalihan Musk mengkonfirmasi bahwa linimasa Twitter sudah **mengamplifikasi konten sayap kanan secara tidak proporsional**. Di bawah Musk, ketidakseimbangan ini semakin dalam.

Pelepasan kode open-source X pada Maret 2023 hanyalah pengalihan perhatian. Meskipun mengungkapkan kerangka dasar untuk peringkat tweet, itu **menyembunyikan data operasional kunci**: perubahan parameter secara real-time, penggantian manual, dan pengaruh status berbayar pada visibilitas. Publik masih tidak memiliki akses ke variabel yang penting: Siapa yang dipromosikan? Siapa yang ditekan? Dan mengapa?

Apa yang jelas dari audit independen adalah ini: **konten politik dari akun sayap kanan, nasionalis, dan yang selaras dengan teori konspirasi mendominasi umpan “Untuk Anda”** – terutama ketika akun-akun ini dimonetisasi atau diverifikasi. Secara efektif, X **menjual jangkauan politik** sambil menyangkal bahwa transaksi semacam itu merupakan iklan.

Ini bukan spekulasi. Ini adalah bias yang dapat diukur, didukung oleh beberapa penelitian yang ditinjau sejawat dan eksperimen dengan akun boneka. Ketika keterlibatan menjadi prinsip pengatur platform, **kemarahan menang, kebenaran kalah, dan demagog berkembang**.

Pola Gelap, Transparansi Palsu, dan Pengaruh Politik Berbayar

Temuan awal Uni Eropa terhadap X di bawah **Undang-Undang Layanan Digital (DSA)** dan **Peraturan 2024/900 tentang Iklan Politik** sangat memberatkan:

- X **menipu pengguna** melalui pola gelap dan desain antarmuka yang menyesatkan.
- X **gagal mempertahankan repositori iklan yang berfungsi**, menolak hak pemilih untuk mengetahui siapa yang menargetkan mereka.
- X **memblokir peneliti sah** dari akses ke data yang diperlukan untuk mengaudit risiko sistemik.

Ini bukan kebetulan. Ini adalah taktik. X **sengaja menahan akses**, mengetahui bahwa transparansi penuh akan mengungkap **amplifikasi politik yang terkoordinasi** yang

menyamar sebagai keterlibatan organik.

Verifikasi berbayar adalah inti dari skema ini. Akun yang diverifikasi menikmati **perlakuan istimewa dalam peringkat, kelayakan untuk berbagi pendapatan, dan jangkauan yang ditingkatkan** – bahkan ketika konten mereka menyebarkan disinformasi, kebencian, atau propaganda politik. Fitur ini secara efektif mengubah platform menjadi **megafon berbayar untuk aktor ideologis**.

Di Uni Eropa, perilaku ini secara langsung melanggar hukum yang mensyaratkan pengungkapan iklan politik, identitas sponsor, dan penggunaan data pribadi sensitif untuk penargetan. Di Inggris, ini bertentangan dengan **persyaratan jejak digital** berdasarkan Undang-Undang Pemilu. Di Amerika Serikat, ini sangat mendekati pelanggaran **peraturan FEC dan FTC** tentang komunikasi politik online dan pemasaran yang menyesatkan.

Elon Musk Bukan Pengamat Netral – Ia Adalah Arsitek Distorsi Politik

Pada tahun 2024, Musk telah **secara terbuka mendukung Donald Trump**, menjamu tokoh-tokoh sayap kanan ekstrem di platformnya, dan secara langsung terlibat dalam pengiriman pesan politik di bawah kedok kebijakan perusahaan. Ini bukan dukungan biasa – ini adalah **intervensi material oleh pemilik platform** dalam wacana pemilu.

Kontrol atas kebijakan platform, desain teknik, dan insentif pendapatan memungkinkan Musk untuk **memiringkan sistem** guna memberi penghargaan kepada sekutu politiknya dan menekan perbedaan pendapat. Hasilnya adalah lingkaran umpan balik: mereka yang menyanjung pandangannya atau memicu keterlibatan maksimal naik ke puncak; yang lain tenggelam atau didemonetisasi.

Ini bukan hanya berbahaya – ini adalah **bias struktural yang dikodekan dalam kode**. Tidak ada jumlah pose tentang “kebebasan berbicara” yang dapat menutupi **konflik kepentingan** ketika seorang miliarder mengendalikan infrastruktur visibilitas politik.

Garis Hukum Telah Dilintasi

Di Uni Eropa, ambang batas untuk “iklan politik” jelas: **setiap penyebaran berbayar atau didukung secara material dari konten politik harus diberi label, diarsipkan, dan dapat diaudit**. X telah **mengabaikan ketiga kewajiban tersebut**.

Peraturan tentang Transparansi dan Penargetan Iklan Politik (2024/900) mewajibkan pengungkapan yang secara sistematis diabaikan oleh X. **Undang-Undang Layanan Digital** mewajibkan platform sangat besar seperti X untuk memberikan akses kepada peneliti terverifikasi dan memelihara repositori iklan yang dapat dipercaya. X telah menentang aturan ini – dan regulator sudah bertindak untuk menegakkannya.

Di Inggris, **Undang-Undang Pemilu 2022** mewajibkan jejak digital – mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab atas pesan politik. Pengaturan X saat ini – di mana akun

berbayar mempromosikan pesan politik tanpa label, pengungkapan pendanaan, atau transparansi penargetan – **memperolok undang-undang ini**.

Di Amerika Serikat, FEC dan FTC memiliki yurisdiksi atas advokasi eksplisit dan pemasaran yang menyesatkan. **Visibilitas berbayar, monetisasi, dan manipulasi algoritmik oleh pemilik platform** tidak dikecualikan dari pengawasan. Satu-satunya alasan belum ada tindakan penegakan adalah **kekosongan regulasi yang diciptakan oleh lobi platform dan ambiguitas hukum** – bukan karena tidak bersalah secara hukum.

Bukti Ada – X Hanya Tidak Ingin Anda Melihatnya

Catatan penting ada. Ini termasuk:

- **Komunikasi internal** yang merinci bagaimana konten politik ditangani, diperingkat, dan dimonetisasi.
- **Catatan penagihan dan sponsor** yang menunjukkan siapa yang membayar untuk jangkauan apa.
- **Log perubahan algoritma dan laporan penggantian** yang mengungkapkan siapa yang dipromosikan dan kapan.
- **Data repositori iklan** yang, menurut hukum, seharusnya mengungkapkan kampanye politik, sponsor, dan strategi penargetan.

X menolak untuk menyediakannya – bukan karena mereka tidak ada, tetapi karena mereka **akan membuktikan bahwa platform beroperasi sebagai sistem iklan politik yang tidak diungkapkan**.

Semua alat regulasi untuk memaksa pengungkapan sudah ada. Uni Eropa sudah menggunakannya. Amerika Serikat dan Inggris harus mengikuti.

Alasan Tidak Lagi Berfungsi

- **“Kami membuka kode algoritma.”** → Salah. Rilis kode tidak lengkap dan usang. Bobot kunci, kebijakan, dan intervensi langsung tetap disembunyikan.
- **“Keterlibatan tidak bersifat ideologis.”** → Tidak relevan. Sistem yang memaksimalkan keterlibatan secara struktural mendukung konten ekstrem, kesukuan, dan sering kali sayap kanan. Ini adalah pilihan desain dengan konsekuensi politik.
- **“Tidak ada hukum melawan algoritma.”** → Menyesatkan. Ada hukum melawan **pengaruh politik yang tidak diungkapkan, sistem iklan yang tidak transparan, dan platform yang menipu pengguna tentang konten berbayar**. X melanggar ketiganya.

Ini Bukan Debat – Ini Darurat Demokratis

Wacana politik bukanlah masalah. **Manipulasi wacana politik yang tidak diungkapkan adalah masalahnya.** Ketika platform menyembunyikan siapa yang berbicara, siapa yang membayar, dan bagaimana visibilitas direkayasa, fondasi wacana demokratis runtuh.

X tidak hanya gagal dalam ujian transparansi – ia **secara aktif merusaknya**. Sistemnya **mengaburkan garis antara viralitas organik dan propaganda berbayar**, sementara kepemimpinannya mendapat keuntungan secara politik dan finansial dari kebingungan tersebut.

Ini bukan lagi masalah kebijakan platform. Ini adalah masalah **akuntabilitas hukum dan kelangsungan hidup demokratis**.

Kesimpulan: Kasus Melawan X

X beroperasi sebagai mesin iklan politik yang tidak diungkapkan. Ia menjual pengaruh, menyembunyikan sponsor, menonaktifkan pengawasan, dan memberi penghargaan pada konten yang paling melayani kepentingan ideologis dan finansial pemiliknya.

Kewajiban hukum jelas. Pelanggaran telah didokumentasikan. Konsekuensinya sangat besar.

Saatnya berhenti berpura-pura bahwa ini adalah debat tentang kebebasan berbicara. Saatnya regulator bertindak – dan warga menuntut agar **platform yang membentuk realitas politik tunduk pada hukum politik**.

Ini bukan bug. Ini adalah rencana.